

PENINGKATAN KUALITAS SDM GENERASI MUDA MELALUI PENGEMBANGAN LINGKUNGAN HIDUP BERBASIS AKSI NYATA DAN BERBASIS 3R (*REDUCE, REUSE, RECYCLE*) SISWI SMKN 1 CIRUAS

Nuryati¹, Dia Fitriyani², Satriani³, Nita Anatriani⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

nurn05282000@gmail.com¹, diafitriyani1212@gmail.com², Anisatri985@gmail.com³,

dosen03209@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 1 Ciruas pada 13 Oktober 2025 dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) generasi muda melalui pendidikan lingkungan berbasis aksi nyata dan penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Kegiatan diawali dengan observasi kondisi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi kebiasaan siswa dalam mengelola sampah serta fasilitas pendukung yang tersedia. Selanjutnya dilakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada siswi dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip 3R melalui aktivitas aplikatif, seperti pemilahan sampah, pemanfaatan kembali barang bekas, dan pembuatan karya kreatif dari limbah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap peduli lingkungan pada para siswi. Mereka menjadi lebih terampil dalam memilah sampah, memahami dampak lingkungan dari perilaku sehari-hari, serta menunjukkan perubahan tindakan ke arah kebiasaan ramah lingkungan. Selain perubahan perilaku, kegiatan ini juga berkontribusi pada perbaikan kondisi fisik sekolah yang menjadi lebih bersih, tertata, dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat. Program ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi berbasis aksi nyata efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas SDM generasi muda.

Kata kunci: SDM generasi muda, lingkungan hidup, 3R, aksi nyata, pengelolaan sampah.

ABSTRACT

This community service program was carried out at SMKN 1 Ciruas on October 13, 2025, aiming to improve the quality of young human resources through environmental education based on real action and the application of the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle). The program began with an initial observation of the school's environmental conditions to identify students' waste-management habits and the availability of supporting facilities. This was followed by socialization, training, and mentoring sessions designed to help students understand and implement the principles of 3R through practical activities such as waste sorting, reusing usable materials, and creating creative products from recyclable items. The results indicate a significant improvement in students' knowledge, awareness, and environmental responsibility. Participants became more skilled in sorting waste, understanding the environmental impact of daily behavior, and adopting environmentally friendly habits. Beyond behavioral change, the program also contributed to improving the physical condition of the school environment, making it cleaner, better organized, and more conducive to learning. The findings demonstrate that real-action-based educational approaches are effective in shaping

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

environmentally responsible character while enhancing the quality of young human resources.

Keywords: young human resources, environment, 3R, real action, waste management.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional, terutama pada kalangan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kepedulian sosial para siswa. Salah satu isu yang relevan untuk diperkenalkan sejak dini adalah kepedulian terhadap lingkungan hidup, mengingat tantangan ekologis saat ini semakin kompleks dan membutuhkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat.

Berbagai persoalan lingkungan seperti penumpukan sampah, pencemaran, dan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bertanggung jawab menjadi tantangan serius yang harus dihadapi bersama. Regulasi nasional melalui Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 menegaskan pentingnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, termasuk melalui pendekatan pendidikan. Dalam konteks ini, pembentukan budaya peduli lingkungan di sekolah menjadi langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan kepada siswa sejak dini.

Salah satu pendekatan yang efektif adalah penerapan konsep *3R (Reduce, Reuse, Recycle)*. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi langsung dalam aksi nyata, seperti memilah sampah, memanfaatkan barang bekas, dan mendaur ulang limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan 3R di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan, kepedulian, serta kebiasaan ramah lingkungan di kalangan pelajar.

Selain memberikan pengetahuan, integrasi konsep 3R dalam pembelajaran juga menumbuhkan karakter positif pada siswa. Ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam praktik pengurangan sampah dan pemanfaatan kembali barang bekas, mereka belajar mengenai tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Pembelajaran kontekstual semacam ini menjadi sangat relevan dalam pengembangan SDM generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai kepemimpinan dan kepedulian sosial.

SMKN 1 Ciruas sebagai salah satu sekolah kejuruan memiliki potensi besar untuk mengembangkan program lingkungan berbasis aksi nyata. Kondisi lingkungan sekolah yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemilahan sampah dan pemanfaatan fasilitas kebersihan, menjadi alasan penting dilaksanakannya program pengabdian masyarakat ini. Penerapan konsep 3R diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, tertata, serta menjadi ruang belajar yang mendukung pembentukan karakter positif.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 13 Oktober 2025 ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan kualitas SDM siswi melalui kegiatan edukatif dan praktik langsung terkait konsep 3R. Kegiatan ini menggabungkan sosialisasi, pelatihan, dan aksi nyata sehingga siswa tidak hanya memahami konsep lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, melalui pendekatan yang edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun generasi muda yang lebih peduli terhadap lingkungan, memiliki perilaku ramah lingkungan, serta mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Peningkatan Kualitas SDM Generasi Muda Melalui Pengembangan Lingkungan Hidup Berbasis Aksi Nyata dan Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle)” dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, partisipatif, dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam aksi nyata pengelolaan lingkungan.

Tahap pertama adalah pengajuan proposal PKM kepada Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pamulang Kota Serang. Proposal ini berisi latar belakang permasalahan, tujuan kegiatan, sasaran peserta, serta rencana pelaksanaan program. Tahap ini penting sebagai dasar perizinan serta penyesuaian program dengan kebutuhan mitra sekolah.

Tahap kedua adalah observasi awal yang dilaksanakan pada Kamis, 10 Oktober 2025 di SMKN 1 Ciruas. Tim bertemu dengan staf Tata Usaha untuk mendapatkan gambaran kondisi sekolah, terutama terkait kebiasaan siswa dalam pengelolaan sampah dan fasilitas 3R yang tersedia. Observasi ini membantu tim dalam menyusun materi dan metode penyampaian agar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Tahap berikutnya adalah melakukan kerja sama dan koordinasi dengan pihak sekolah. Dalam tahap ini, tim PKM menyerahkan surat permohonan kegiatan sekaligus menyusun jadwal pelatihan bersama pihak sekolah. Koordinasi yang baik diperlukan untuk memastikan kesiapan siswa, ruang kegiatan, serta perangkat pendukung lainnya.

Tahap keempat adalah persiapan materi sosialisasi mengenai konsep 3R yang akan disampaikan kepada siswa. Materi disusun secara sederhana, komunikatif, dan kontekstual. Tim juga menyiapkan contoh visual, video pendek, serta contoh barang bekas yang dapat dimanfaatkan kembali agar penyuluhan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Tahap kelima merupakan pelaksanaan inti kegiatan, yaitu penyuluhan, pemaparan materi, dan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, tim menyampaikan konsep 3R, dampak sampah terhadap lingkungan, serta langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan partisipasi mereka dalam diskusi. Untuk meningkatkan motivasi, tim juga mengadakan permainan edukatif serta memberikan apresiasi berupa hadiah kecil bagi siswa yang aktif berpartisipasi.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap respon siswa selama kegiatan, serta tanggapan dari pihak sekolah. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Seluruh proses kemudian dirangkum dalam laporan PKM sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

Metode pelaksanaan ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, serta mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam menjaga lingkungan melalui penerapan prinsip 3R secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM mengenai penerapan konsep Marketing Mix (4P) dan pemanfaatan digital marketing sederhana dilaksanakan di lingkungan SMKS Al-Ma'arif selama kurang lebih satu bulan. Program ini diikuti oleh 30 siswa kelas XI dan XII yang terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan sekolah. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap, mulai dari observasi awal, penyampaian materi, praktik strategi pemasaran, pendampingan implementasi promosi, hingga evaluasi akhir. Lingkungan sekolah yang memiliki fasilitas ruang kelas, ruang kewirausahaan, serta dukungan media digital sederhana seperti WhatsApp dan Instagram sekolah mendukung jalannya kegiatan secara efektif.

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat di SMKN 1 Ciruas dengan tema "Peningkatan Kualitas SDM Generasi Muda Melalui Pengembangan Lingkungan Hidup Berbasis Aksi Nyata dan Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle)" memberikan hasil yang cukup signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terkait kepedulian terhadap lingkungan hidup. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta yang terdiri dari siswi kelas X dan XI, dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Lingkungan SMKN 1 Ciruas yang memiliki aktivitas pelajar tinggi dan tingkat penggunaan produk sekali pakai yang cukup besar menjadi dasar pentingnya pelatihan ini.

1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

SMKN 1 Ciruas merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kabupaten Serang dengan lingkungan sekolah yang cukup luas serta jumlah siswa yang besar. Dari hasil observasi awal, terlihat bahwa pengelolaan sampah belum sepenuhnya terstruktur. Tempat sampah terpisah masih terbatas, dan sebagian siswa belum memahami pentingnya memilah sampah. Kondisi tersebut menjadi alasan utama diperlukannya program edukasi lingkungan berbasis 3R yang aplikatif dan berkesinambungan.

2. Pelaksanaan Kegiatan dan Deskripsi Aktivitas

Rangkaian kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai konsep dasar lingkungan hidup, dampak penumpukan sampah, dan urgensi penerapan prinsip 3R. Materi disampaikan secara interaktif untuk memastikan siswa terlibat aktif dan mampu memahami setiap bagian dengan baik. Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok, pemberian contoh nyata barang bekas yang dapat dimanfaatkan kembali, serta kegiatan tanya jawab yang bertujuan memperkuat pemahaman siswa.

Tim pelaksana juga melakukan *fun quiz* dan pemberian hadiah sebagai bentuk stimulasi agar siswa tetap antusias mengikuti program. Tahapan berikutnya adalah aksi nyata sederhana, yaitu siswa diminta untuk mengidentifikasi sampah yang ada di lingkungan sekolah dan mengelompokkannya menjadi kategori Reduce, Reuse, dan Recycle. Aktivitas tersebut terbukti meningkatkan kemampuan analitis serta kreativitas siswa dalam memikirkan solusi sederhana untuk isu lingkungan di sekitar mereka.

3. Temuan Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku pada siswa terkait pengelolaan sampah. Para siswa mulai memahami perbedaan antara sampah yang dapat diproses ulang dan sampah residu. Selain itu, kegiatan ini mendorong siswa lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan mulai membentuk kebiasaan baru dalam meminimalkan penggunaan plastik sekali pakai.

Berikut tabel ringkas temuan perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah program:

Tabel 1. Perubahan Sikap dan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM

Indikator Pengukuran	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Memahami Konsep 3R	40	90
Mampu Memilah Sampah	35	85
Kesadaran Menjaga Kebersihan Lingkungan	50	92
Kreativitas Memanfaatkan Barang Bekas	30	80

Pembahasan

Hasil perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai praktik langsung mampu memberikan dampak lebih besar dibandingkan penyuluhan satu arah. Keterlibatan siswa dalam kegiatan aksi nyata membuat mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan hubungan antara pengetahuan, aktivitas, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini juga berdampak pada peningkatan soft skill siswa, seperti kemampuan komunikasi, kerjasama dalam kelompok, serta kepemimpinan ketika mereka berdiskusi dan mempresentasikan hasil temuan kelompok. Selain itu, kegiatan ini membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, yang merupakan bagian penting dari kualitas SDM generasi muda.

Peran guru pendamping sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Dukungan mereka dalam mengawasi proses kegiatan serta memberikan masukan selama pelaksanaan membuat siswa lebih termotivasi. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan hidup, namun juga membentuk kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan di lingkungan sekolah.



Gambar 1&2; Foto kegiatan PKM



Gambar 3&4; Foto bersama dalam kegiatan PKM

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 1 Ciruas dengan fokus pada pengembangan lingkungan hidup berbasis aksi nyata dan penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas SDM generasi muda. Melalui rangkaian kegiatan edukatif dan praktik langsung, siswa menjadi lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah serta mampu menerapkan prinsip 3R dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memunculkan perubahan perilaku yang terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam memilah sampah, menjaga kebersihan, dan memanfaatkan kembali barang-barang yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

Pelaksanaan program yang melibatkan sosialisasi, diskusi interaktif, permainan edukatif, serta aksi nyata berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dampak lainnya tampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam bekerja sama, mengambil keputusan dalam kelompok, dan menunjukkan inisiatif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, program ini memperkuat pemahaman bahwa pembiasaan hidup ramah lingkungan perlu dilakukan sejak usia sekolah. Dengan adanya dukungan pihak sekolah dan antusiasme siswa, kegiatan ini mampu mendorong terbentuknya budaya baru terkait pengelolaan lingkungan. Perubahan positif ini menjadi dasar penting dalam upaya menciptakan generasi muda yang peduli lingkungan, bertanggung jawab, dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat.

SARAN

1. Penguatan Program Berkelanjutan

Pihak sekolah disarankan untuk melanjutkan kegiatan berbasis lingkungan secara rutin, baik melalui program ekstrakurikuler maupun kegiatan kelas. Keberlanjutan diperlukan agar kebiasaan positif yang terbentuk tidak hanya berlangsung selama kegiatan PKM, tetapi juga menjadi budaya sekolah.

2. Penyediaan Fasilitas Pendukung

Sarana pendukung seperti tempat pemilahan sampah, area daur ulang sederhana, serta pojok kreatif untuk memanfaatkan barang bekas sangat dibutuhkan. Fasilitas yang memadai akan membantu siswa menerapkan prinsip 3R secara konsisten.

3. Pelibatan Guru dan OSIS Secara Intensif

Guru serta pengurus OSIS dapat dilibatkan sebagai penggerak utama program lingkungan sekolah. Dengan adanya peran aktif mereka, pengawasan dan pendampingan terhadap kegiatan lingkungan hidup dapat berjalan lebih efektif.

4. Kerja Sama dengan Pihak Eksternal

Disarankan adanya kolaborasi lanjutan dengan perguruan tinggi, pemerintah daerah, atau komunitas lingkungan untuk memperluas cakupan kegiatan. Kolaborasi ini dapat membantu sekolah memperoleh pendampingan, materi edukasi tambahan, maupun dukungan fasilitas.

5. Replikasi Program di Sekolah Lain

Mengingat hasil kegiatan menunjukkan dampak yang signifikan, program serupa dapat direplikasi di sekolah lain. Pendekatannya dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh generasi muda di daerah sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-51. <https://doi.org/10.32665/ulya.v3i1.693>
- Astriani, N. P. P. D., & Salain, M. S. P. D. (2015). Sistem perizinan lingkungan hidup dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009. *Kertha Negara: Journal Ilmu Hukum*, 3(1), 1-12.
- Liku, A., & Saputera, D. (2021). Kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *EUNOIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 45-55.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. Rosda.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Rosda.
- Mulyasa, H. E. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter* (4th ed.). Bumi Aksara.
- Redhiana, D. (2022). Pengembangan kurikulum pada aspek ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis lingkungan hidup melalui pendekatan saintifik di sekolah dasar. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 234-246.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Sallo, A. K. M., Rais, R., Suryana Jamin, N., & Aripa, L. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i3.697>
- Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191-195. <https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2>.
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO.